

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan di dalam perkembangan kehidupan manusia sangatlah penting karena manusia di tuntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Kemampuan dalam beradaptasi terkait erat dengan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang baik kualitasnya akan lebih mampu bersaing. Sebaliknya, sumber daya manusia yang lemah kualitasnya tidak akan mampu bersaing dan akan menjadi pasif serta menjadi manusia tertinggal. Pendidikan merupakan sarana peyangga dari segala perubahan, karena didalam pendidikan akan terjadi proses pembelajaran yang akan menjadi ahli informasi dari seorang pendidik ke siswa dan hasil akhir suatu proses pendidikan merupakan terbentuknya seseorang yang mampu berdiri sendiri, bekerja dan tak pernah berhenti belajar, serta terus mengembangkan apa yang telah di perolehnya di sekolah sehingga akan mampu bersaing dengan segala perubahan.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang pada dasarnya akan membentuk seseorang yang bukan hanya memiliki pengetahuan tetapi diharapkan nantinya mempunyai keterampilan yang memadai sehingga kemudian hari akan mampu bersaing didalam dunia luar serta mampu berdiri sendiri dengan kemampuan yang di miliknya. Dalam hal ini akan berkaitannya pada proses dan penerapan strategi belajar yang di gunakan oleh guru dalam kelas. Karena proses belajar akan menentukan siswa mampu

menyerap informasi yang disampaikan atau tidak, karena salah satu keberhasilan guru akan dilihat dari hasil yang di capai oleh siswa pada akhir proses belajar.

Pada proses penelitian dilaksanakan di SMK KAPIN. Penelitian SMK KAPIN dilaksanakan Karena sebelumnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut dan mempunyai beberapa indikasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut pada proses pembelajarannya. SMK KAPIN merupakan salah satu sekolah swasta menengah kejuruan yang ada di Jakarta dan memiliki jumlah siswa yang cukup besar serta prestasi hasil belajar yang beragam.

Mata pelajaran Kompetensi kejuruan, khususnya pada kelistrikan bodi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah kejuruan SMK terutama pada jurusan otomotif dimana mata pelajaran ini meliputi materi dan praktek dimana ke duanya saling berhubungan. Dalam hal lain mata pelajaran ini sangat membutuhkan konsentrasi serta teknik pemahaman yang baik terutama pada saat melaksanakan praktek, sebab pelajaran ini tidak hanya mengandalkan seluruhnya pada daya ingat tetapi juga harus bisa memahami setiap proses yang berlangsung. Pada dasarnya mata pelajaran ini sangat menarik untuk di pelajari terlebih kebanyakan siswa-siswa sekolah kejuruan sangat menyukai pelajaran yang membutuhkan praktek seperti kelistrikan bodi. Akan tetapi umumnya siswa sering mengalami kesulitan didalam memahami setiap konsep-konsep rangkaian kelistrikan (*wiring*) yang di berikan serta kesulitan menginplentasikan terhadap materi yang di pelajarnya dengan benda yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pamong terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan terutama pada materi kelistrikan bodi,

ditemukan beberapa masalah diantara lain kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini dapat terlihat dari gambaran aktivitas selama pembelajaran berlangsung dimana siswa terlihat kurang antusias dan cenderung bosan saat guru menyampaikan materi karena siswa menganggap pelajaran ini sulit dan bersifat hapalan sebagai contoh pengapalan seperti nama bagian-bagian dari komponen dan cara kerja rangkaian. Serta terlebih saat guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode yang Konvensional yaitu metode (Ceramah) dan hanya memberikan tugas apabila materi tidak terselesaikan serta membiarkan siswa memahami materi secara mandiri. Selain itu sebagian besar rata-rata siswa SMK malu untuk bertanya apabila mereka belum memahami suatu materi. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik pada pelajaran ini dan akan berakibat rendahnya daya pemahaman, pengetahuan, serta buruknya hasil belajar. Ini juga terlihat dari hasil ulangan yang dilakukan siswa pada tahun ajaran 2010/2011 kurang dari 50% siswa untuk memenuhi KKM dalam materi yang mencakup sistem penerangan. Dari 30 siswa rata-rata siswa hanya mencapai nilai  $< 75$  dan hanya 35 % yang memenuhi Karena kriteria lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan minimal 75. Data ini di lihat pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut.

Pada dasarnya setiap guru pasti menginginkan siswa pada akhir pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kata lain siswa bisa mencapai nilai yang lebih bahkan paling tidak sesuai KKM yang ditetapkan. Tetapi sekarang ini penilaian bukan dari hasil belajar saja akan tetapi proses,

dimana proses tersebut akan berhubungan dengan metode yang ditetapkan oleh guru pada saat mengajar, sehingga siswa dapat mengerti, memahami apa yang di pelajarnya. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya bisa menarik perhatian siswa tetapi juga efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan penguasaan siswa didalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL).

*Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran.<sup>1</sup>

Dari hasil pengamatan serta permasalahnya yang timbul. Diharapkan dengan melalui model Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) yang akan diterapkan akan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap proses belajar siswa sehingga mampu meningkatkan penguasaan siswa dalam mengikuti pelajaran serta menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kendala apa yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar kelistrikan bodi berlangsung ?

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cetakan kedua ( Jakarta: Kencana Pranda Media Group, 2009 ), h. 107

2. Apakah penggunaan pembelajaran CTL didalam mata pelajaran kelistrikan bodi mampu meningkatkan penguasaan siswa didalam materi kelistrikan ?
3. Bagaimanakah reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL?
4. Metode apakah yang cocok untuk diterapkan di sekolah kejuruan SMK ?
5. Apakah metode konvensional (ceramah) yang guru tetapkan berpengaruh terhadap kemampuan siswa di dalam menangkap pelajaran ?
6. Sejauh ini bagaimana tingkat penguasaan siswa kelas XI pada materi kelistrikan bodi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata terlihat permasalahan yang ada masih cukup luas sehingga perlu diadakan pembatasan didalam penelitian ini, maka penelitian lebih memokuskan pada penerapan model pembelajaran CTL dalam upaya meningkatkan penguasaan siswa kelas XI MO 2 didalam materi kelistrikan bodi, *khususnya pada prinsip kerja sistem penerangan luar dan dalam.*

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah yang diangkat adalah: *“Apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan penguasaan siswa pada pelajaran kelistrikan bodi dengan materi sistem penerangan di kelas XI Mekanik Otomotif SMK Kapin Jakarta Timur?*

### **E. Tujuan Peneliti**

1. Dapat memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi oleh siswa didalam menangkap pelajaran kelistrikan bodi terutama pada sistem penerangan
2. Melalui model pembelajaran CTL, siswa mampu meningkatkan Penguasaan materi belajar dalam mata pelajaran kelistrikan bodi pada materi sistem penerangan pada kelas XI di SMK KAPIN Jakarta timur

### **E. Manfaat Peneliti**

1. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan penguasaan siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini siswa di harapkan mampu meningkatkan penguasaan didalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan di dalam proses pembelajaran.